

**MOTIVASI INTRINSIK GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KEMANTREN JETIS
DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
Abi Muhammad Fadhil
NIM 20604221027

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**MOTIVASI INTRINSIK GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KEMANTREN JETIS
DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA**

**Abi Muhammad Fadhil
NIM.20604221027**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Untuk populasi penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK sekolah dasar se-Kemantren Jetis yang berjumlah 20 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan angket. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pengkategorisasian persentase.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan motivasi intrinsik guru PJOK sekolah dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana untuk kategori Sangat Tinggi 0% (0 guru), Tinggi 65% (13 guru), Cukup 10% (2 guru), Rendah 20% (4 guru), dan Sangat Rendah 5% (1 guru). Berdasarkan nilai reraya yakni 34,35 dapat dilihat dari data hasil perolehan bahwa Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana di artikan mayoritas guru dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: *Motivasi Intrinsik, Guru, Modifikasi, Sarana dan Prasarana PJOK*

**MOTIVASI INTRINSIK GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN SEKOLAH DASAR SE-KEMANTREN JETIS
DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA**

Abi Muhammad Fadhil

NIM.20604221027

ABSTRACT

This study aims to determine the Intrinsic Motivation of Physical Education Teachers of Elementary Schools in Jetis Semantren in Modifying Facilities and Infrastructure.

This research is a quantitative descriptive research using survey method. For the population of this study, namely all PJOK teachers of elementary schools in Jetis Semantren, totaling 20 teachers. The sampling technique used a questionnaire. This research data analysis technique uses descriptive analysis with percentage categorization.

Based on the results of the research above, it shows the intrinsic motivation of elementary school PJOK teachers in Jetis in modifying facilities and infrastructure for the Very High category 0% (0 teachers), High 65% (13 teachers), Fair 10% (2 teachers), Low 20% (4 teachers), and Very Low 5% (1 teacher). Based on the average value of 34.35, it can be seen from the data obtained that the Intrinsic Motivation of PJOK Teachers of Elementary Schools in Se-Kemantren Jetis in modifying facilities and infrastructure is interpreted by the majority of teachers in the high category

Keywords: Intrinsic Motivation, Teachers, Modification, Physical Education Facilities and Infrastructure

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abi Muhammad Fadhil
NIM : 20604221027
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar Se Kemantren Jetis
dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Yang menyatakan



Abi Muhammad Fadhil
NIM. 20604221027

LEMBAR PERSETUJUAN

**MOTIVASI INTRINSIK GURU PJOK SEKOLAH DASAR SE-
KEMANTREN JETIS DALAM MEMODIFIKASI
SARANA DAN PRASARANA**

Tugas Akhir Skripsi

**ABI MUHAMMAD FADHIL
NIM 20604221027**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 15 Mei 2024

Mengetahui
Koordinator Program Studi
S1-PJSD

Dosen Pembimbing



Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP 19820522 200912 1 006



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP 19890825 201404 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI INTRINSIK GURU PJOK SEKOLAH DASAR SE- KEMANTREN JETIS DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA


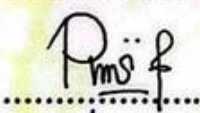

Tugas Akhir Skripsi

ABI MUHAMMAD FADHIL
NIM 20604221027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 20 Juni 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or (Ketua Tim Penguji)		26-6-2024
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		26-6-2024
Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or (Penguji Utama)		26-6-2024

Yogyakarta, 27 Juni, 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. H. Nurhikmah Nuzuloh S. Or., M. Or.
NIP. 198308262008121002



MOTTO

“Suatu saat nanti kan ku gantikan tugasmu ayah
Doakan aku ibu, restumu sertai langkahku
Ayah dengarkanlah bahagia pasti datang percayalah
Ibu engkau kuatkan aku”

(Karna Mereka ~ Ayah Ibu)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Saya persembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ibu Sunarmi dan Bapak Sugiyanto yang selalu mendoakan untuk kesuksesan saya dan selalu memberikan semangat yang tiada hentinya, mengajarkan saya untuk selalu berjuang dan bersabar, teriring doa, semoga selalu diberi kesehatan, Panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku menuju kesuksesan.
2. Kakak saya Mbak Salma Sista Taufikha dan Mas Fajar selaku kakak Ipar saya, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangatnya kepada saya sehingga saya dapat berada diposisi ini.
3. Teman terdekat saya Tutik Ernawati yang selalu mendampingi dalam pengerjaan skripsi ini dan memberikan *support*.
4. Teman teman saya yang selalu memberikan support dan bantuan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Survei Modifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani sekolah Dasar se-Kapanewon Jetis” dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini pastilah mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya dilakukan agar skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta periode 2021-2025 atas pemberian kesempatan dalam menempuh Pendidikan S1.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., selaku koorprodi S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah dengan sabar memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Saryono S.Pd.Jas., M.Or. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah yang telah

memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Guru kepala sekolah se-Kecamatan Tegalrejo yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan uji coba penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Guru kepala sekolah se-Kecamatan Jetis yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi
8. Keluarga besar PJSD B 2020 yang sudah memberikan semangat dan dukungan.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lainnya yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Penulis

Abi Muhammad Fadhil

NIM.20604221027

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Hakikat Motivasi Intrinsik	9
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	13
3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga	14
4. Modifikasi	19
5. Sekolah Dasar	26
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan waktu Penelitian	46
C. Populasi Penelitian	46
D. Definisi Operasional Variabel	48
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	49
1. Instrumen	49
2. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Validitas dan Reabilitas	50
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reabilitas	54
G. Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Dekripsi Lokasi, Subjek dan Data Penelitian	57
1. Deskripsi Lokasi	57
2. Deskripsi Subjek	57
3. Deskripsi Data Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Hasil Penelitian Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jatis dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana	59
2. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik Kompetensi	61
3. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik Minat.....	63
4. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik Upaya.....	64
5. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik Ketegangan	66
C. Pembahasan	68
1. Motivasi Intrinsik Faktor Kompetensi Guru	69
2. Motivasi Intrinsik Faktor Minat Guru.....	70
3. Motivasi Intrinsik Faktor Upaya Guru.....	72
4. Motivasi Intrinsik Faktor Tekanan/Ketegangan Guru	73
D. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	74
C. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. KI KD.....	29
Tabel 2. Nama dan Alamat Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis Kota Yogyakarta.....	47
Tabel 3. Kisi kisi instrumen.....	49
Tabel 4. Kriteria Penskoran dan Penilaian.....	50
Tabel 5. Nama dan Alamat Sekolah Dasar Se-Kemantren Tegalorejo Kota Yogyakarta.....	51
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	52
Tabel 7. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	54
Tabel 8. Hasil Uji reliabilitas.....	54
Tabel 9. Kriteria Skor Penilaian Acuan Norma (PAN).....	56
Tabel 10. Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	59
Tabel 11. Norma Penilaian Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	60
Tabel 12. Deskriptif Statistik Motivasi Faktor Intrinsik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	61
Tabel 13. Norma Penilaian Motivasi Faktor Intrinsik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	62
Tabel 14. Deskriptif Statistik Motivasi Faktor Intrinsik Minat Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	63
Tabel 15. Norma Penilaian Motivasi Faktor Intrinsik Minat Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	63

Tabel 16. Deskriptif Statistik Motivasi Faktor Intrinsik Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	65
Tabel 17. Norma Penilaian Motivasi Faktor Intrinsik Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana	65
Tabel 18. Deskriptif Statistik Motivasi Faktor Intrinsik Ketegangan Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	67
Tabel 19. Norma Penilaian Motivasi Faktor Intrinsik Ketegangan Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana	60
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Faktor Intrinsik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana	62
Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Faktor Intrinsik Minat Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana	64
Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Faktor Intrinsik Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.....	66
Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Faktor Intrinsik Ketegangan Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Judul	79
Lampiran 2. Surat Permohonan Bimbingan.....	80
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen	81
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian	82
Lampiran 5. Surat Izin Uji Validasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	83
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.....	85
Lampiran 7. Surat Pernyataan Validasi.....	87
Lampiran 8. Surat Hasil Validasi	88
Lampiran 9. Surat keterangan penelitian dan uji instrumen dinas pendidikan pemuda dan olahraga.....	89
Lampiran 10. Kartu bimbingan tugas akhir skripsi.....	90
Lampiran 11. Instrumen Penelitian	91
Lampiran 12. Data Penelitian.....	94
Lampiran 13. Hasil data keseluruhan.....	95
Lampiran 14. Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Faktor Kompetisi.....	96
Lampiran 15. Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Faktor Minat.....	97
Lampiran 16. Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Faktor Upaya	98
Lampiran 17. Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Faktor Ketegangan	99
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, orang harus memiliki keterampilan untuk mengelola semua bidang, terutama pendidikan. Pendidikan adalah tempat membuat sumber daya manusia yang kuat untuk bersaing di era global. Pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan kecepatan perubahan zaman pendidikan yang baik, orang dapat menjadi kompetitif dan tidak tergilas dengan kemajuan zaman. Pada saat proses menyediakan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan ditujukan untuk semua orang, mulai dari bayi hingga orang dewasa. Pendidikan dapat berasal dari interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, bukan hanya di sekolah. Dunia pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu bidang pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Indonesia pada saat ini, Mata pelajaran pendidikan jasmani beberapa kali diberi nama baru, tetapi yang paling baru adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang penting dan komponen integral dari pendidikan. Keutamaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dibuktikan oleh sumbangannya yang unik terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pendidikan jasmani adalah

komponen penting dari pendidikan, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pendidikan jasmani mengajarkan peserta didik bukan hanya melakukan aktivitas tertentu, tetapi juga mempelajari keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Muliadi 2021, p. 22).

Pendidikan jasmani sendiri merupakan kegiatan aktivitas fisik yang kebanyakan dilakukan di luar kelas dalam proses pembelajarannya, oleh karena itu pendidikan jasmani juga tidak luput dalam hal alat dan tempat. Sebagaimana mestinya Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menjelaskan bahwa setiap satuan Pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Pendapat Sudibyo & Nugroho (2020, p. 19) proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan secara keseluruhan, diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas cabang permainan dalam program olahraga sekolah yang diawasi oleh guru pendidikan jasmani akan berdampak positif pada pertumbuhan anak.

Pembelajaran pendidikan jasmani juga tidak lepas dari ketersediaanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di semua sekolah. Peran sarana dan prasarana yang mencukupi antara jumlah dan jenisnya berperan banyak saat proses pendidikan jasmani, namun diantara itu masih banyak sarana dan

prasarana jasmani yang kurang memadai untuk proses pembelajaran. Adanya fasilitas yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik, tetapi sebaliknya jika kekurangan sumber daya akan menyebabkan pendidikan berkualitas rendah, bahkan kurikulum tidak dapat dilaksanakan (Yudianto & Sunardi 2019, p. 74).

Karena pendidikan jasmani dipengaruhi oleh banyak hal. Guru olahraga dan kesehatan yang baik harus mampu menangani masalah yang muncul saat mengajar olahraga di sekolah dan menghambat proses pembelajaran. Dengan demikian, guru atau pengelola kelas yang baik harus memiliki keinginan untuk menjadi kreatif saat mengajar olahraga. Selain itu kualitas guru dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa serta juga kurangnya guru dalam memodifikasi suatu sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran yang diberikan kepada siswanya. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Usaha seorang guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran merupakan bagian dari tanggung jawab mereka. karena pada pendidikan jasmani memiliki media pembelajaran. Oleh itu, faktor utamanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah tempat guru mengajar. Minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti sarana dan prasarana permainan bola besar, permainan bola

kecil, atletik, beladiri, kebugaran jasmani, dan senam lantai, membuat peserta didik kurang semangat setiap belajar pendidikan jasmani. Terlihat pada saat praktek di lapangan, proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan maksimal. Jumlah sarana yang digunakan masih di bawah standar, sehingga peserta didik harus menunggu giliran untuk menggunakan sarana olahraga yang ada. Karena itu, guru harus memotivasi siswa untuk menggunakan kreativitas sebagai strategi strategis untuk mengatasi keterbatasan ini.

Motivasi intrinsik guru sangat diperlukan dalam hal apapun termasuknya dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Seseorang guru harus mampu berpikir kritis dalam menangani masalah terutama dalam proses mengajar, pada saat ini banyak guru guru yang paham pentingnya upaya untuk membuat proses belajar mengajar menjadi optimal meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Adapun beberapa faktor yang membuat guru untuk berpikir kritis dalam menangani masalah tersebut, salah satunya adalah dimana guru memiliki motivasi dari dalam diri untuk melakukan yang terbaik untuk pembelajaran. Motivasi dari dalam diri ini menyangkut banyak hal seperti bagaimana guru harus melakukan proses pembelajaran dengan maksimal meskipun terhalang oleh minimnya fasilitas dan alat, guru tetap memiliki ide ide kreatif dalam menangani itu semua (Muliadi 2021, p. 23).

Motivasi intrinsik ini sendiri telah diterapkan guru pendidikan jasmani dikebanyakan sekolah dasar di Kemantren Jetis Kota Yogyakarta. Banyak dari guru tersebut baik dari negeri maupun swasta mampu untuk menangani permasalahan demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Seperti

memodifikasi alat dan fasilitas agar mudah digunakan oleh siswa hingga memodifikasi kekurangan alat dan fasilitas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah dasar Kemantren Jetis Kota Yogyakarta, baik negeri maupun swasta, memiliki kemampuan untuk menjalankan pembelajaran dengan cara terbaik meskipun mereka kekurangan sarana dan fasilitas ini membuat siswa lebih tertarik untuk berolahraga. Tidak hanya kekurangan alat dan fasilitas guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta tersebut juga memiliki beberapa cara kreatif dan teknik mengajar mereka sendiri yang membuat siswa senang dalam belajar. Motivasi yang dilakukan oleh guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta memiliki alasan atau faktor untuk melakukan kegiatan untuk pembelajaran. Seperti sekolah lain yang tidak memiliki ruang yang cukup untuk fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, badminton, voli, dan basket untuk melakukan olahraga sesuai dengan standar yang ada, guru berpikir untuk memodifikasi fasilitas tersebut dengan menggabungkan lapangan badminton, lapangan basket, dan lapangan voli menjadi satu pola garis. Dengan melakukan ini, tujuan dan fungsi pembelajaran jasmani tetap tercapai.

Selain itu, karena banyak sekolah tidak memiliki cukup alat olahraga, guru sekolah dasar di Kemantren Jetis Kota Yogyakarta memiliki ide inovatif untuk membuat peralatan olahraga menjadi nyaman dan mudah digunakan oleh siswa. Untuk sekolah yang tidak memiliki cukup alat olahraga, guru dapat membuat alat pembelajaran yang serupa dan berfungsi dengan cara yang sama

dengan yang pertama dengan menggunakan bahan dan alat sederhana. Contohnya termasuk bola tangan yang terbuat dari kertas dan plaster, tongkat estafet dari paralon, raket kasit yang lebih mudah digunakan dari papan kayu, dan lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai motivasi intrinsik guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kemantren Jetis Kota Yogyakarta. Maka dari itu, penulis berusaha untuk mencari fakta di lapangan supaya dapat di ambil kesimpulan tentang motivasi intrinsik guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri se Kecamatan Kemantren Jetis.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana dalam memenuhi keperluan pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Motivasi intrinsik guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani.
3. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani yang masih kurang lancar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah, maka permasalahan perlu dibatasi supaya tidak terlepas dari inti permasalahan yang sebenarnya dan karena keterbatasan peneliti dari segi waktu maupun dana maka peneliti membatasi

masalah pada “Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat ditarik rumusan masalah menjadi: “Bagaimana motivasi intrinsik guru PJOK Sekolah Dasar se Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi intrinsik guru PJOK Sekolah Dasar se Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Sebagai gambaran mengenai motivasi intrinsik guru PJOK Sekolah Dasar se Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.
 - b. Memberikan sumbangan terhadap perkembangan pengetahuan khususnya evaluasi bagi mahasiswa peserta didik PGSD PENJAS FIKK UNY.
2. Praktis
 - a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan guru lebih kreatif dalam menanggulangi masalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah.
- 2) Supaya lebih memperhatikan keefektifan penggunaan sarana dan prasarana yang telah dimodifikasi guru PJOK.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan mengenai kebijakan dalam menangani masalah pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani supaya lebih lengkap dan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan demi optimalnya proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi Intrinsik

a. Pengertian Motivasi Intrinsik

Kata "motivasi" berasal dari kata lain "*motive*", yang berarti "dorongan" atau "melangkah." atau dapat juga diartikan sebagai Kekuatan dalam tubuh yang mendorong tindakan disebut motif. Motivasi tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan variabel lain, baik faktor internal maupun eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Prihartanta 2015, p. 2). Motivasi dapat diartikan sebagai gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa usaha-usaha, yang dapat mendorong seseorang atau kelompok orang tertentu untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau karena merasa puas dengan perbuatannya.

Adapun beberapa jenis jenis dari motivasi sendiri salah satu contohnya adalah motivasi intrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik, merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu karena kehendak yang ada dalam diri setiap orang, sehingga tidak perlu dorongan pengaruh dari sumber luar (Prihartanta 2015, p. 4). Sebagai contoh seseorang yang menikmati membaca, seseorang tersebut tidak perlu didorong atau disuruh untuk melakukannya dan

dia akan melakukan sendiri serta rajin mencari buku untuk dibaca. Kemudian, jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, seperti belajar, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam kegiatan belajar itu sendiri. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau apapun.

b. Tujuan Motivasi Intrinsik

Berdasarkan pengertian tersebut motivasi intrinsik juga memiliki tujuan. Adapun tujuan sebagai berikut:

1. Motivasi manusia untuk bertindak, sehingga sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini, langkah penggerak dari setiap tugas yang akan dilakukan adalah motivasi.
2. Menentukan arah perbuatan, atau ke arah tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi tindakan, yang berarti menentukan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dan menyisihkan tindakan apa pun yang bertentangan dengan tujuan tersebut.

Dengan begitu jelas bahwa motivasi intrinsik berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan dan juga dapat berfungsi sebagai pendorong capaian prestasi dan hasil belajar yang baik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Faktor faktor yang menimbulkan motivasi intrinsik Pendapat Putu Sanjaya (2020, p. 104) antara lain:

1. Adanya kebutuhan.
2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri.
3. Adanya cita cita atau inspirasi.

Selain dari pendapat di atas pendapat Cocca, Veulliet, Niedermeirer, Drenowatz, Greirer, dan Ruedl. (2022, p. 1) teori yang dipakai dalam penelitian ini menyebutkan 4 faktor diantaranya:

- a) Faktor minat terhadap suatu aktivitas.
- b) Faktor kompetisi yang dilakukan dalam aktivitas tersebut.
- c) Faktor upaya pentingnya aktivitas tersebut.
- d) Faktor tekanan yang dirasakan saat melakukan aktivitas

d. Jenis Jenis Motivasi Intrinsik

Pendapat Putu Sanjaya (2020, p. 104)

1. Determinasi diri

Dalam pandangan ini, guru ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Di sini, motivasi internal dan

minat intrinsik dalam sekolah naik apabila guru punya pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

2. Pilihan personal

Pengalaman optimal terdiri dari perasaan senang dan bahagia yang besar. Pengalaman ini biasanya terjadi ketika seseorang merasa mampu menguasai dan berkonsentrasi penuh pada suatu aktivitas dan menghadapi tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit atau mudah. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya

e. **Teori Motivasi Intrinsik**

Pada penelitian ini tidak lupa juga penulis mencantumkan teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen yaitu *Self Determination Theory* (SDT). Teori ini sendiri merupakan teori penentuan nasib yang dikemukakan oleh Edward L Deci dan Richard Ryan pada tahun 1985 , yaitu teori yang digunakan sebagai landasan kompleks dari beberapa sub-teori yang mencoba dan menganalisis sumber-sumber yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu dan mengambil pilihan tertentu dalam hidupnya (Cocca, Veulliet, Niedermeirer, Drenowatz, Greirer, dan Ruedl 2022, p. 1) . Salah satu faktor penentu perilaku manusia yang

paling dikenal menurut (SDT) adalah motivasi. Alasan penulis menggunakan teori ini karena ada keterkaitan tentang faktor dari teori ini yang berpengaruh kedalam motivasi intrinsik seseorang.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani secara umum dapat diartikan sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang merupakan media pendorong untuk melatih tumbuh kembang keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportivitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter mental, emosional, spiritual, dan sosial untuk rangka mencapai suatu tujuan sistem pendidikan dikutip dari Ari Prasetyowibowo (2019, p. 1). Mengenai berbagai pengertian pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan proses atau kegiatan belajar mengajar melalui aktivitas jasmani untuk merangsang perkembangan peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani pendapat Khikmah dan Winarno (2019, p. 13), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan

dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial. mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aktivitas jasmani.

Peserta didik memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali. Nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan. Keikutsertaan dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan sosialnya, menikmati kesenangan dan keringanan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga. Disimpulkan secara garis besar tujuan dari pendidikan jasmani mencakup ranah psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani tidak hanya bermanfaat bagi fisik, namun juga bermanfaat bagi mental dan emosional seseorang.

3. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga

a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga

Pendapat Herman dan Riady (2018, p. 30), arti Sarana yaitu sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani, merupakan segala sesuatu atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga yang tidak permanen dan tidak dapat dipindahkan. Sarana

pendidikan jasmani sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa dapat melakukan aktivitas dengan sungguh sungguh dan mencapai tujuan aktivitas.

Apabila proses pembelajaran pendidikan jasmani didukung dengan peralatan yang sesuai dan memadai maka akan efektif dan efisien. Artinya siswa dan guru dapat memanfaatkan peluang tersebut secara tepat dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Hal itu pastinya menjadikan para siswa tersebut akan senang bahkan puas jika menggunakan fasilitas yang dimiliki sekolah. Kehadiran sarana dan prasarana olahraga yang memenuhi standar memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

Macam macam Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga seperti bola kasti, bola basket, kock, dan lain lain. Sementara itu, Sarana Pendidikan jasmani juga berperan sebagai alat peraga dalam pembelajaran jasmani.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terjadinya suatu proses usaha maupun pembangunan (Nur, Nirwandi, dan Asmi 2018, p. 3). Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga juga memiliki makna suatu fasilitas olahraga pendamping sarana yang relatif bersifat permanen atau tidak dapat pindah. dapat berupa lapangan olahraga, gawang, jaring gawang, sekretariat, dan lain sebagainya. Sudiby dan Nugroho (2020, p. 19),

Keberlangsungan proses belajar pendidikan jasmani juga tak mungkin lepas dari ketersediaan prasarana yang baik dan layak. Prasarana yang baik dan layak akan membantu proses pembelajaran secara baik juga.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengadaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah Pendapat Nur, Nirwandi, dan Asmi (2018, p. 4) yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada, serta pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat. Keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah juga mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar. Selain faktor tersebut ada juga faktor lain seperti pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga, pengawas dan klasifikasi menggunakan sarana dan prasarana olahraga, pemeriksaan pengeluaran serta pengurusan persediaan barang peralatan dan penyimpanan alat olahraga.

d. Ukuran Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga.

Ukuran standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga penting untuk menjaga kualitas pembelajaran dan menapai

tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berupa alat, fasilitas dan lingkungan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pendapat Ihsan and Badaru (2014, pp. 50-86) syarat sarana dan prasarana sebagai berikut:

1) Sepak Bola

Kategori yang layak untuk lapangan sepak bola 1, bola sepak 16 buah, tiang gawang 2 buah dan jaring 2 buah, untuk ukuran bola lingkaran 68-71 cm, dengan berat 396-453 gram.

2) Bola Voli

Kategori yang layak untuk lapangan Voli 2, bola voli 16 buah, tiang net 2 buah, net 2 buah, untuk ukuran bola lingkaran berkisar 65-67 cm, dengan berat 260-280 gram.

3) Bola Basket

Untuk kategori bola basket yang layak untuk lapangan bola basket 2, bola basket 16, ring tiang 4, dan untuk ukuran bola lingkaran 75-78 cm, dengan berat 600-650 gram.

4) Atletik

Untuk olahraga atletik, terdiri dari tongkat estafet 16 buah, bak lompat jauh 2 buah yang panjang lintasan 45 m. Panjang landing area 9 m dan lebar dinding area 2, 75 m, stopwatch 2, lebing 16, berat lebing laki laki 800 gram, dan untuk perempuan beratnya 600 gram, cakram 16 buah, berat cakram untuk laki laki

2 kg dan perempuan 1 kg, peluru 16 buah, berat peluru laki laki 7,26 kg dan perempuan 4 kg, meretan 2 buah.

5) Senam

Olahraga senam ideal adalah memiliki 1 aula, 10 matras, 1 tape, 2 peti loncat.

Fasilitas pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah terus menjadi permasalahan di negara kita. Dari segi kualitas masih sangat terbatas dan tidak konsisten. Kita masih jauh dari standar minimal ideal. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 di kutip dalam Khikmah dan Winarno (2019, p. 15) tentang Sarana dan Prasarana Nomor diatur bahwa kawasan permainan/olahraga harus mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Tempat permainan/olahraga berfungsi sebagai tempat bermain, berolahraga, dan bermain. Pendidikan Jasmani, Upacara dan Kegiatan Ekstrakurikuler.
- b) Perbandingan luas minimal area bermain/olahraga adalah 3 meter persegi per siswa. Untuk satuan pendidikan dengan jumlah peserta didik kurang dari 334, luas minimal tempat bermain/olahraga adalah 1000 m². Area mempunyai luas gerak bebas sebesar 30 mx 20 m.
- c) Area Bermain/Olahraga sebagian Area dilengkapi dengan ruang terbuka yang ditanami pepohonan hijau.

- d) Area bermain/olah raga terletak di nomor di lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e) Tempat bermain/olahraga tidak digunakan sebagai tempat parkir.
- f) Ruang terbuka tersebut di atas mempunyai permukaan datar dan *drainase* yang baik serta tidak terdapat pepohonan, saluran air atau benda lain yang mengganggu kegiatan olah raga.
- g) tempat untuk bermain/berlatih.

Dengan demikian standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, jika jumlah murid sedikit maka lapangan penjasorkes yang diperlukan relatif lebih kecil dibandingkan dengan sekolah yang muridnya banyak. Ternyata lapangan yang digunakan untuk pendidikan jasmani olahraga berbeda dengan lapangan yang digunakan untuk cabang cabang olahraga yang sebenarnya. Oleh karena itu, cara cabang cabang olahraga digunakan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus diubah.

4. Modifikasi

a. Pengertian modifikasi

Perubahan sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan solusi yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani untuk memajukan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dan merupakan upaya yang sangat baik dalam mengajarkan gerak tanpa mengabaikan hakikat tujuan pembelajaran. Pendapat Saputra (2015, p. 36), Modifikasi biasanya diartikan sebagai upaya untuk berubah

atau beradaptasi. Namun tujuan dari modifikasi adalah untuk membuat dan menampilkan sesuatu yang baru, unik dan menarik. Merubah di sini berarti menciptakan, mengadaptasi dan memperkenalkan alat atau saran dan prasarana yang baru, unik dan menarik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pelaksanaan perubahan sangat diperlukan bagi setiap guru pendidikan jasmani sebagai alternatif atau solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Klasifikasi Modifikasi

Klasifikasi modifikasi pendapat Budi (2021, pp. 7-8), dibedakan menjadi Komponen keterampilan Guru dapat memodifikasi keterampilan yang dipelajari siswa tersebut dengan cara mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitannya. Berlatih perbagian ini kurang bermakna apabila siswa belum tahu gerak secara keseluruhan. Untuk itu berikanlah gambaran secara keseluruhan terlebih dahulu , seperti demonstrasi. Berikut klasifikasi modifikasi dibedakan menjadi :

1. Klasifikasi Materi

Materi pembelajaran dalam bentuk ketrampilan keterampilan yang akan dipelajari siswa dapat disederhanakan berdasarkan klasifikasi keterampilannya. Guru dapat memodifikasi materi pembelajaran tersebut dengan cara mengurangi dan menambah tingkat kesulitan dan klonpleksitas

materi pelajaran berdasarkan klasifikasi keterampilannya, yaitu *Close skill dan Open skill*.

2. Kondisi Penampilan

Guru dapat mengubah kondisi kinerja siswa dengan mengurangi atau meningkatkan kompleksitas dan kesulitan. Misalnya tinggi rendahnya kecepatan penampilan, kekuatan performa, dilakukan di tempat atau bergerak ke segala arah.

3. Jumlah *Skill*

Guru dapat memodifikasi materi pembelajaran dengan mengurangi atau menambah jumlah siswa, menggabungkan gerakan atau keterampilan. Misalnya saja belajar bermain Sepak Bola.

4. Perluasan Jumlah Perbedaan Respon

Guru dapat meningkatkan kompleksitas dan kesulitan tugas pengajaran dengan meningkatkan jumlah jawaban dan perbedaan untuk konsep yang sama. Dan mendorong terciptanya “*transfer of learning*”.

c. Modifikasi Kondisi Lingkungan Pembelajaran

Pendapat Bambang (2019, pp. 174-175)

1. Peralatan

Guru dapat mengurangi atau meningkatkan kompleksitas dan kesulitan tugas-tugas pelajaran dengan mengubah peralatan yang digunakan untuk melakukan keterampilan. Misalnya berat, ringan, ukuran, tinggi, panjang, dll dari peralatan yang digunakan.

2. Penataan Ruang Gerak Dalam belajar

Guru dapat mengurangi atau menambah kompleksitas dan kesulitan tugas-tugas kelas dengan memberikan kebebasan gerak bagi siswa. Misalnya menggiring bola, mengoper atau melempar, menangkap di tempat, bermain di ruang sempit atau lebar, dan lain-lain.

3. Jumlah Siswa Yang Terlibat

Guru dapat mengurangi atau menambah kompleksitas dan kesulitan tugas pembelajaran dengan menambah atau mengurangi jumlah siswa yang terlibat dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Contoh: belajar cocok dengan satu orang, dua orang, tiga orang, empat orang, dst.

4. Formasi pembelajaran

Guru juga dapat mengubah formasi pembelajaran di waktu pembelajaran yang lebih aktif, berusaha untuk tidak menghabiskan terlalu banyak waktu pada pembelajaran. namun tetap memperhatikan tingkat produktivitas belajar siswa dan perkembangan pembelajaran.

Apabila siswa belum menguasainya maka waktu belajar aktif menjadi berkurang karena formasi formal biasanya memakan waktu yang cukup lama. Berbagai formasi pelatihan cukup banyak ragamnya, namun tergantung pada bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran.

d. Landasan Pengembangan dan Modifikasi Olahraga

Beberapa landasan pengembangan dan modifikasi olahraga pendapat Bambang (2019, pp. 172-173).

1. Permainan olahraga hanya untuk anak-anak terampil.
2. Permainan dan olahraga bukan hanya untuk surplus energi.
3. Permainan dan olahraga bukan hanya untuk kesenangan.
4. Permainan dan olahraga tidak diperkenankan mengabaikan prinsip perkembangan.
5. Permainan dan olahraga seringkali membuat anak pasif.
6. Permainan dan olahraga tidak boleh mengabaikan kemajuan dalam belajar siswa.

e. Modifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Kecukupan jumlah dan jenis sarana dan prasarana diharapkan dapat berperan besar dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Apabila sarana dan prasarana yang memadai tidak tersedia maka tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dapat menurun. Dalam pembelajaran teknik olahraga, jenis, jumlah, dan kesesuaian sarana dan prasarana yang tersedia sering menjadi masalah. Para guru pendidikan jasmani dan kesehatan harus mengetahui modifikasi sarana dan prasarana kelas untuk pendidikan jasmani dan kesehatan. Diharapkan mereka dapat menjelaskan pengertian dan konsep modifikasi, menunjukkan apa dan bagaimana

memodifikasi, serta menyebutkan dan menjelaskan berbagai aspek analisis modifikasi. Pendapat Lestari (2015, p. 89) Pendekatan yang dimodifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mencerminkan praktik sesuai DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dalam proses pembelajaran.

Inti dari modifikasi tersebut adalah menganalisis sarana dan prasarana pendidikan olahraga dan kesehatan yang ada. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan kemudian juga perlu mengetahui apa yang bisa dimodifikasi, dan apa yang perlu dimodifikasi, dan bagaimana memodifikasinya. Idealnya harus lengkap untuk mendukung program yang akan dilaksanakan. Misalnya, mengajar keterampilan renang hanya dapat dilakukan jika ada kolam renang yang berfungsi. Tidak ada gunanya mengajarkan anak-anak berenang sampai mereka bisa berenang jika tidak ada kolam renang. Namun, kenyataannya adalah bahwa fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pendidikan olahraga dan kesehatan di sekolah dan lingkungan sekitar perlu mendapat perhatian khusus.

Namun demikian, ini tidak berarti program pelajaran tidak dapat dilaksanakan jika fasilitas dan prasarana penunjang yang ideal sama sekali tidak ada atau hanya tersedia sebagian. Untuk mencapai hal ini, guru harus kreatif dalam mencoba mengubah dan mengubah sumber yang sudah ada dan mudah diakses di sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki fasilitas dan prasarana yang diperlukan

untuk memungkinkan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum.

f. Aspek Modifikasi

Beberapa aspek analisis modifikasi tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang tujuan, karakteristik materi, kondisi lingkungan, kondisi sarana, prasarana media pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimiliki oleh sekolah. Hal yang paling penting bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran pendidikan jasmani sehari-hari mereka adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimiliki sekolah-sekolah membuat seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Kemampuannya diketahui dan diakui oleh guru olahraga dan kesehatan di lapangan. Namun, apakah mereka memiliki keberanian untuk melakukan perubahan atau kemajuan melalui modifikasi?

Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang inovatif memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengubah yang sudah ada tetapi menyajikan materi dengan cara yang menarik sehingga siswa senang mengikuti pelajaran penjas. Sebenarnya, halaman sekolah, taman, ruang kosong, parit, selokan,

dan lainnya di lingkungan sekolah dapat direayasa dan digunakan untuk tujuan pembelajaran olahraga, kesehatan, dan pendidikan jasmani.

g. Pendekatan Modifikasi

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Pendekatan modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan ini mempertimbangkan perkembangan anak dan sifatnya. Misalnya, berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang diubah akan mengurangi cedera pada anak dan olahraga dengan peralatan yang diubah dapat mengembangkan ketrampilan anak lebih cepat daripada peralatan yang sesuai standar untuk orang dewasa.

5. Sekolah Dasar

Negara memberikan kesempatan yang luas bagi setiap warganya untuk mendapatkan pendidikan dan memperoleh setidaknya pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Berbagai faktor berkontribusi pada proses pendidikan. Adapun jalur pendidikan berdasarkan undang undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

Nasional Bab VI bagian kesatu pasal 14 “jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, pendidikan Menengah dan pendidikan Tinggi”

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 6 sampai 12 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. Adapun beberapa cakupan materi menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018 dalam Siregar dan Hutasoit (2023, p. 216) untuk Anak Sekolah Dasar yakni. Variasi Gerak Dasar dan Gerak Olahraga: Materi ini mencakup variasi gerak dasar dan gerak olahraga yang meliputi berbagai jenis gerakan fisik dan olahraga.

1. Pencak Silat: Salah satu materi yang diajarkan dalam PJOK di Sekolah Dasar adalah pencak silat, yang merupakan seni bela diri khas Indonesia.
2. Kebugaran Jasmani: Materi kebugaran jasmani meliputi aktivitas untuk meningkatkan kesehatan jasmani, seperti latihan fisik, olahraga, dan pola hidup sehat.
3. Aktivitas Senam Lantai: Materi ini mencakup berbagai aktivitas senam lantai yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kebugaran siswa.
4. Permainan dan/Olahraga: Materi ini mencakup berbagai permainan dan olahraga yang sesuai dengan perkembangan fisik dan motorik anak usia sekolah dasar.
5. Aktivitas Aquatik: Materi ini mencakup berbagai Aktivitas pembelajaran di air maupun teknik teknik dalam Aktivitas Aquatic.

Tentunya dalam mengajar pembelajaran penjas guru dituntut untuk tidak asal dalam memberikan pelajaran. Selain acuan materi pembelajaran terdapat juga beberapa kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus diketahui dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas agar pembelajaran efektif. Berikut Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang di keluarkan dari **Permendikbud Nomor 37 tahun 2018**

21. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN SD/MI

KELAS: I

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

Tabel 1. KI KD

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.1 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.2 Memahami pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.2 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.3 Memahami menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional	4.3 Mempraktikkan sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional
4.4 Memahami menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional	4.4 Mempraktikkan sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang dalam rangka pembentukan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional
3.5 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor,	4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan,

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.6 Memahami gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.6 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.7 Memahami berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***	4.7 Mempraktikkan berbagai pengenalan aktivitas air dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
3.8 Memahami bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian	4.8 Menceritakan bagian-bagian tubuh, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara menjaga kebersihannya, dan kebersihan pakaian

KELAS: II

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.2 Memahami variasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.3 Memahami variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.4 Memahami bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional	4.4 Mempraktikkan prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional
3.5 Memahami variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan,	4.5 Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan,

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.6 Memahami penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non- lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.6 Mempraktikkan penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non- lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.7 Memahami prosedur penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air ***	4.7 Mempraktikkan penggunaan gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
3.8 Memahami manfaat pemanasan dan pendinginan, serta berbagai hal yang harus dilakukan dan dihindari sebelum, selama, dan setelah melakukan aktivitas fisik	4.8 Menceritakan manfaat pemanasan dan pendinginan, serta berbagai hal yang harus dilakukan dan dihindari sebelum, selama, dan setelah melakukan aktivitas fisik
3.9 Memahami cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain)	4.9 Menceritakan cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah).

KELAS: III

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan

memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.1 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.2 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional
3.3 Memahami kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4 Memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional	4.4 Mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional
3.5 Memahami kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.5 Mempraktikkan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.6 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.6 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.7 Memahami prosedur gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***	4.7 Mempraktikkan gerak dasar mengambang (<i>water trappen</i>) dan meluncur di air serta menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air***
3.8 Memahami bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan	4.8 Menceritakan bentuk dan manfaat istirahat dan pengisian waktu luang untuk menjaga kesehatan
3.9 Memahami perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh	4.9 Menceritakan perlunya memilih makanan bergizi dan jajanan sehat untuk menjaga kesehatan tubuh

KELAS: IV

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi

tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami variasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan	4.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor, non-

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami variasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami berbagai bentuk aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal	4.5 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui berbagai bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal
3.6 Menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.6 Mempraktikkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
3.7 Menerapkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami gerak dasar satu gaya renang***	4.8 Mempraktikkan gerak dasar satu gaya renang ***
3.9 Memahami jenis cedera dan cara penanggulungannya secara sederhana	4.9 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari	secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.
3.10 Menganalisis perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)	4.10 Mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda)

KELAS: V

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional
3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan gerak dasar Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami aktivitas latihan daya tahan jantung (cardio respiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani	4.5 Mempraktikkan aktivitas latihan daya tahan jantung (cardio respiratory) untuk pengembangan kebugaran jasmani
3.6 Memahami kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat	4.6 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat
3.7 Memahami penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan)	4.7 Mempraktikkan penggunaan kombinasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu***	4.8 Mempraktikkan salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik pada jarak tertentu ***
3.9 Memahami konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular	4.9 Menerapkan konsep pemeliharaan diri dan orang lain dari penyakit menular dan tidak menular
3.1 Memahami bahaya merokok, minuman keras, dan narkotika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh	4.10Memaparkan bahaya merokok, meminum minuman keras, dan mengonsumsi narkotika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya terhadap kesehatan tubuh)

KELAS: VI

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*
3.2 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*	4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dengan kontrol yang baik dalam permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional*
3.3 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan atau olahraga tradisional	4.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar dengan kontrol yang baik melalui permainan dan atau olahraga tradisional
3.4 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**	4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri**
3.5 Memahami latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana (contoh: menghitung denyut nadi, menghitung kemampuan melakukan push up, menghitung kelenturan tungkai)	4.5 Mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dan pengukuran tingkat kebugaran jasmani pribadi secara sederhana (contoh: menghitung denyut nadi, menghitung kemampuan melakukan push

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
	up, menghitung kelenturan tungkai)
3.6 Memahami rangkaian tiga pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat dan terkontrol dalam aktivitas senam	4.6 Mempraktikkan rangkaian tiga pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dengan konsisten, tepat dan terkontrol dalam aktivitas senam
3.7 Memahami penggunaan variasi dan kombinasi gerak dasar rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama	4.7 Mempraktikkan penggunaan variasi dan kombinasi gerak dasar rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
3.8 Memahami keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri***	4.8 Mempraktikkan keterampilan salah satu gaya renang dan dasar-dasar penyelamatan diri****
3.9 Memahami perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi	4.9 Memaparkan perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi

Keterangan:

- *) Untuk kompetensi dasar permainan bola besar dan permainan bola kecil dapat dipilih sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia. (Dan dipastikan Guru tidak mengajarkan pada salah satu pembelajaran yang diminati oleh gurunya melainkan diminati oleh siswanya agar siswa tidak terpaksa dan PJOK menjadi momok bagi siswanya)
- ***) Pembelajaran aktifitas beladiri selain pencak silat dapat juga aktifitas beladiri lainnya (karate, judo, taekwondo, dll) disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Olahraga beladiri pencak silat mulai diajarkan pada kelas IV dikarenakan karakteristik psikis anak kelas I, II dan III belum cukup untuk menerima aktifitas pembelajaran beladiri.
- ****) Pembelajaran aktifitas air boleh dilaksanakan sesuai dengan kondisi, jikalau tidak bisa dilaksanakan digantikan dengan aktifitas fisik lainnya yang terdapat di lingkup materi.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Pambayu (2018) berjudul “Faktor-faktor yang Mendukung Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Segugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo. Populasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, yang berjumlah 8 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani yaitu sebanyak 8 guru (100%) berkategori sangat tinggi, 2) Faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan

ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana yaitu sebanyak 6 guru (75%) berkategori sangat tinggi, 2 guru (25%) berkategori rendah, 3) Faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu sebanyak 6 guru (75%) termasuk sangat tinggi, 2 guru (25%) termasuk rendah.

2. Penelitian yang dilakukan Indarto (2014) berjudul “Modifikasi Fasilitas *Sport Court* Multi Fungsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah Dasar di Kota Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi permasalahan keterbatasan fasilitas belajar penjas di beberapa Sekolah Dasar di kota Surakarta dan melakukan pengembangan produk awal model modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Menganalisis efektivitas produk modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi dalam pembelajaran penjas untuk Sekolah Dasar Se Kota Surakarta, dengan melakukan revisi akhir uji coba utama dan melakukan pelaporan pengembangan keberhasilan modifikasi fasilitas *sport court* multi fungsi. Metode penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan meliputi Analisis Kebutuhan, Kajian Teori, Pembuatan Produk Awal, Evaluasi Ahli, Revisi Produk I, Uji Coba Tahap I (kelompok kecil), Revisi Produk II, Uji coba Tahap II (kelompok besar), Revisi Produk III dan Laporan Hasil Produk Pengembangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif

yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. a) Hasil analisis kebutuhan yaitu kurang tersedianya fasilitas sarana olahraga untuk kegiatan atletik, kegiatan senam dan pembelajaran permainan. b) Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kota Surakarta, model modifikasi fasilitas olahraga multifungsi telah dikembangkan. Model ini mencakup modifikasi lapangan futsal, fasilitas bola basket, fasilitas bola voley, fasilitas badminton, fasilitas permainan bola tangan, fasilitas atletik, serta fasilitas pembelajaran jalan dan lari yaitu berupa : Membuat garis lapangan dengan warna yang berbeda-beda, sehingga tidak membingungkan siswa. Memperhatikan tingkat keamanan, di samping itu di lokasi *sport court* multi fungsi juga disediakan obat-obatan P3K.

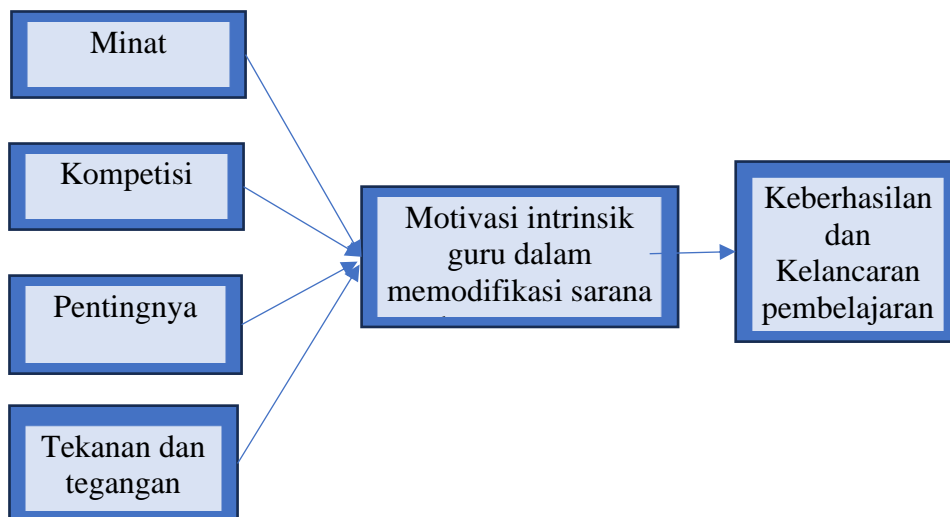
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan secara umum, karena merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang keberadaannya sangat penting. Di dalam pendidikan jasmani tak lepas dari unsur- unsur yang berpengaruh terhadap kelancaran serta keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani tersebut, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Banyak sarana dan prasarana diperlukan untuk pembelajaran pendidikan jasmani karena sarana dan prasarana bukan hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Dengan

demikian dalam pembelajaran olahraga tidak hanya ada teori dan praktik oleh sebab itu diperlukanya banyak sarana dan prasara untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui kondisi modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani khususnya di Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis Kota Yogyakarta. Berikut adalah bagan kerangka berpikir yang telah disusun:

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang motivasi intrinsik guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis Kota Yogyakarta. Berdasarkan sifat permasalahannya, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dilakukan melalui survei, sedangkan alat untuk pengumpulan data menggunakan lembar angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi motivasi intrinsik guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kemantren Jetis Kota Yogyakarta tahun 2024.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD se-Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada tahun 2024.

C. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah SD se-Kemantren Jetis Kota Yogyakarta berjumlah 15 Sekolah. Semua populasi digunakan untuk penelitian, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Tabel 2. Nama dan Alamat Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis Kota Yogyakarta.

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SD NEGERI BADRAN	Jalan Tentara Rakyat Mataram 13, BUMIJO, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55231.
2.	SD NEGERI BUMIJO	Jl. Tentara Pelajar 22, BUMIJO, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55231
3.	SD NEGERI COKROKUSUMAN	Cokrokusuman Jt II/786b, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55233.
4.	SD NEGERI GONDOLAYU	Jl. Jendral Sudirman Jt II/ 992, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55233.
5.	SD NEGERI JETIS I	Jl. Pasiraman No. 2, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55233.
6.	SD NEGERI JETIS 2	Jetisharjo Jt II/402 Yogyakarta, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55233.
7.	SD NEGERI JETISHARJO	Jl. Am. Sangaji 42 Yogyakarta 55233, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55233.
8.	SD NEGERI KYAI MOJO	Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 52., Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55231
9.	SD NEGERI VIDYA QASANA	Jl Tentara Pelajar Nomor 23, BUMIJO, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55231
10.	SD BOPKRI GONDOLAYU	Jl. Jend. Sudirman No.24, Gowongan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55232
11.	SD BUDYAWACANA 1	Jl Kranggan 11-ACokrodiningratan, JetisYogyakarta 55233 DI Yogyakarta

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
12.	SD EKSPERIMENTAL MANGUNAN GO	Jl Diponegoro, Penumping Jt Iii/50, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, D.i. Yogyakarta.
13.	SD TAMANSISWA JETIS	Cokrokusuman Jt Ii/878, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, D.i. Yogyakarta.
14.	SD TARAKANITA BUMIJO 1	Jl. Sindunegaraan, Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta, Prov. D.I. Yogyakarta, 55231
15	SD TUMBUH	Jl. A.M. Sangaji No. 48, Yogyakarta 55233

D. Definisi Operasional Variabel

Pendapat Sugiyono (2022, p. 61) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Definisi operasional ini adalah motivasi intrinsik guru dalam modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani se-Kemantren Jetis Kota Yogyakarta tahun 2024 sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sesuai fungsinya. Motivasi menjelaskan tentang sikap dari dalam diri guru untuk memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Untuk mengungkap ini digunakan lembar angket untuk mengetahui motivasi guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD se-Kemantren Jetis, Kota Yogyakarta tahun 2024.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan metode survei menggunakan lembar angket sebagai alat pengumpulan data untuk mencatat hasil survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi artikel penelitian milik Cocca, Veulliet, Niedermeirer, Drenowatz, Greirer, dan Ruedl dari Austria dengan judul *Psychometric Parameters of the Intrinsic Motivation Inventory Adapted to Physical Education in a Sample of Active Adults from Austria* yang telah diterjemahkan oleh penerjemah Pusat Bahasa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta dan di tujukan kepada subjek guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se Kemantren Jetis.

Tabel 3. Kisi isi instrumen.

Variabel	Faktor	Butir	Jumlah
Motivasi Intrinsik Modifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga	Kompetensi	3, 4, 17, 18, 27, 28, 31, 32, 35, 36	10
	Minat-Kesukaan	1, 2, 13, 14, 15, 16, 25, 26, 33, 34	10
	Upaya-Pentingnya	5, 6, 7, 8, 11, 12, 23, 24,	8
	Tegangan Tekanan	9, 10, 19, 20, 21, 22, 29, 30	8

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan melakukan observasi secara langsung terhadap sumber data/objek penelitian

atas bantuan dari guru pendidikan jasmani. Peneliti melihat langsung dan memberikan lembar angket kepada guru pendidikan jasmani untuk diisi sesuai dengan objek pengamatan.

Angket dalam penelitian ini yang diberikan kepada guru PJOK terdapat butir positif dan negatif, serta mengklasifikasikan jawaban responden menjadi 2 kriteria penilaian berdasarkan skala *Guttman* berupa pernyataan-pernyataan yang diikuti kolom kolom yang menunjukkan tingkatan: Ya dan Tidak. Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden terdapat nilai atau skor yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria Penskoran dan Penilaian

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
YA	1	0
TIDAK	0	1

F. Validitas dan Reabilitas

Angket penelitian telah dilakukan *Expert Judgement*/validasi diisi oleh ahli Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Setelah dilakukan validasi, selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument yang dilakukan di 15 SD se-Kemantren Tegalrejo, alasan penulis melakukan uji coba di SD se-Kemantren Tegalrejo karena memiliki demografi wilayah yang sama dengan SD se-Kemantren Jetis yaitu berjarak 500 meter, serta memiliki kesamaan dalam kurikulum mengajar yaitu kurikulum 2013. Hasil dari uji coba sebagai berikut;

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Menurut Syafiuddin (2020, p. 108) mengutip pada buku “encyclopedia of education evaluation” yang ditulis oleh Scarvia b Anderson dan kawan-kawan disebutkan: *”a test is valid if it measures what it purpose to measure”* artinya bahwa sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Data uji coba validitas dan reliabilitas diolah menggunakan bantuan *software* SPSS. Nilai rxy yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment ($df=n-1$) pada taraf signifikansi 5%). Apabila harga r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid, begitupun sebaliknya. Hasil uji validitas instrumen pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Nama dan Alamat Sekolah Dasar se-Kemantren Tegalrejo Kota Yogyakarta.

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SD NEGERI BANGIREJO 1	Jl. Wolter Mongisidi No 36 Kota Yogyakarta Kodepos 55242.
2.	SD NEGERI BANGUNREJO 2	Bangunrejo, Rt56 Rw13, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta.
3.	SD NEGERI BANGUNREJO 1	Kricak, Kec Tegalrejo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta Kodepos 55243
4.	SD NEGERI BENER	Bener, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55243.
5.	SD NEGERI BLUNYAHREJO	Blunyahrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta,

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
		Yogyakarta, DI Yogyakarta 55241,
6.	SD NEGERI KARANGREJO	Sidomulyo, BENER, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, dengan kode pos 55243.
7.	SD NEGERI PETINGGEN	Jl. Am.sangaji No 61 Yogyakarta, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, D.i. Yogyakarta.
8.	SD NEGERI PINGIT	Jl. Tompeyan 155 TR III Kota Yogyakarta DIY 55244
9.	SD NEGERI TEGALREJO 2	Jl Wiratama 27 Yogyakarta, TEGALREJO, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Di Yogyakarta, dengan kode pos 55244.
10.	SD NEGERI TEGALREJO 3	Jl Magelang Jatimulyo Kricak Tegalrejo, Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta Prov. D.I. Yogyakarta.
11.	SD NEGERI TEGALREJO 1	Jln. Bener, Bener, DI Yogyakarta.
12.	SD BOPKRI KARANGWARU	Jatimulyo Tr I / 666, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, D.i. Yogyakarta.
13.	SD KRISTEN KALAM KUDUS	Jl. Jambon No. 41, Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta 55242.
14.	SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU	Jl Gotong Royong, Karangwaru Lor TR II/14, Tegalrejo, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241
15	SD MUHAMMADIYAH TEGALREJO	Jl. HOS Cokroaminoto Blok TR3 No.415, Tegalrejo, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55244

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pernyataan	Nilai R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,493	0,456	Valid
P2	0,579	0,456	Valid

Pernyataan	Nilai R hitung	R tabel	Keterangan
P3	0,706	0,456	Valid
P4	0,494	0,456	Valid
P5	0,539	0,456	Valid
P6	0,569	0,456	Valid
P7	0,482	0,456	Valid
P8	0,586	0,456	Valid
P9	0,482	0,456	Valid
P10	0,569	0,456	Valid
P11	0,739	0,456	Valid
P12	0,739	0,456	Valid
P13	0,524	0,456	Valid
P14	0,480	0,456	Valid
P15	0,539	0,456	Valid
P16	0,539	0,456	Valid
P17	0,512	0,456	Valid
P18	0,480	0,456	Valid
P19	0,526	0,456	Valid
P20	0,509	0,456	Valid
P21	0,512	0,456	Valid
P22	0,512	0,456	Valid
P23	0,586	0,456	Valid
P24	0,599	0,456	Valid
P25	0,565	0,456	Valid
P26	0,489	0,456	Valid
P27	0,585	0,456	Valid
P28	0,739	0,456	Valid
P29	0,467	0,456	Valid
P30	0,584	0,456	Valid
P31	0,739	0,456	Valid
P32	0,739	0,456	Valid
P33	0,599	0,456	Valid
P34	0,589	0,456	Valid
p35	0,739	0,456	Valid
P36	0,739	0,456	Valid

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa dari 36 butir menunjukkan bahwa semua butir Valid. Hal tersebut dikarenakan R hitung > r tabel sehingga semua data diatas dapat dikatakan Valid.

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Butir	Jumlah
Motivasi Intrinsik Modifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga	Kompetensi	3, 4, 17, 18, 27, 28, 31, 32, 35, 36	10
	Minat-Kesukaan	1, 2, 13, 14, 15, 16, 25, 26, 33, 34	10
	Upaya-Pentingnya	5, 6, 7, 8, 11, 12, 23, 24	8
	Tegangan Tekanan	9, 10, 19, 20, 21, 22, 29, 30	8

2. Uji Reliabilitas

Pendapat Lailatul Mufidah (2021, p. 27) Reliabilitas adalah menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan bantuan SPSS *Statistics 24*. Apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan analisis Interpretasinya: diketahui bahwa nilai cronbach Alpha sebesar $0,943 > 0,70$, maka pernyataan pada variabel X Reliabel, hasil uji reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji reliabilitas.

<i>Cronbach' Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,943	36

G. Analisis Data

Pendapat Sugiyono (2022, p. 226) kegiatan dalam menganalisis data adalah mengumpulkan data berdasarkan Variabel, mentabulasi data

berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2022, p. 226) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku.

Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengelompokkan jenis data yang telah diperoleh dari lembar angket. Data dikategorikan mengenai tingkat motivasi instrinsik guru dalam modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hasil klasifikasi data penelitian kemudian dideskripsikan kedalam analisis persentase dengan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber : Nursalam (2015, p. 27))

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

Pembagian kategori tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Berdasarkan pendapat Azwar (2016, p. 163) menyatakan pendapatnya untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) yaitu sebagai berikut.

Tabel 9. Kriteria Skor Penilaian Acuan Norma (PAN)

No.	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X < M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X < M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X < M - 0,5 S$	Rendah
5	$X < M - 1,5 S$	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Lokasi, Subjek dan Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian Penelitian Tentang “Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana” ini dilakukan di Kecamatan Jetis yang berjumlah 15 sekolah. Letak lima belas sekolah tersebut berjauhan, sehingga tidak didapatkan sarana dan prasarana yang dipergunakan bersama diantara sekolah sekolah tersebut. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2024

2. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilakukan di 15 Sekolah Dasar se Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Sebagian sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani meskipun jumlahnya berbeda beda. Selain itu, sebagian besar sekolah tidak memiliki lapangan sepakbola yang dapat digunakan untuk hampir semua kegiatan pendidikan jasmani. Akibatnya, mereka hanya menggunakan halaman sekolah yang lebih kecil dan berbahaya karena permukaannya yang keras.

3. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti memperoleh data penelitian melalui lembar angket pernyataan yang telah diberikan kepada guru pendidikan jasmani untuk diisi sesuai dengan pernyataan di angket. Guru pendidikan jasmani juga menunjukkan dimana saja tempat sarana dan prasarana pendidikan yang telah dimodifikasi berada. Data yang diambil oleh peneliti meliputi apa saja

motivasi intrinsik guru untuk memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja motivasi intrinsik guru untuk memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki oleh masing masing Sekolah Dasar se Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari data penelitian ini merupakan hasil tes penelitian motivasi intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana. Hasil tes ini diperoleh dari beberapa tes menggunakan angket sebanyak 36 pernyataan yang terdiri dari faktor intrinsik kompetensi terdiri dari 10 pernyataan dimana 8 (bersifat positif) 2 (bersifat negatif), faktor intrinsik minat terdiri dari 10 pernyataan dimana 8 (bersifat positif), 2 (bersifat negatif), faktor intrinsik upaya terdiri dari 8 pernyataan dimana 6 (bersifat positif), 2 (bersifat negatif), faktor intrinsik ketegangan terdiri dari 8 soal dimana 2 (bersifat positif), 6 (bersifat negatif). Pada deskripsi disajikan informasi data meliputi skor *mean* (rata-rata), skor *minimum* (nilai terendah), skor *maximum* (nilai tertinggi) dan skor *standar deviasi* (Stdev) masing-masing data penelitian ini digunakan analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Setelah dilakukan tes menggunakan angket hasil dari seluruh nilai jawaban dibedakan berdasarkan unsur intrinsik yang terkandung dalam angket, kemudian dijumlahkan untuk dapat mengetahui nilai motivasi intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan

prasarana. Pada penelitian kali ini dibagi menjadi 5 (lima) kategori yakni Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah dan Sangat Rendah. Pengkategorian ini dapat dilakukan setelah data didasarkan pada nilai mean dan standar deviasi dari hasil perhitungan. Berikut hasil dari perhitungan analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jatis dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana

Deskriptif hasil skor Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana diperoleh nilai *Mean* (rata-rata) 34,35, *Median* (nilai tengah) 36,00, *Mode* (nilai yang sering muncul) 36,00, *Standar Deviasi* (Stdev) 2,54, *Minimum* (Nilai Terendah) 26,00, *Maximum* (Nilai Tertinggi) 36,00. Hasil skor diperoleh data penyajian pengkategorian Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

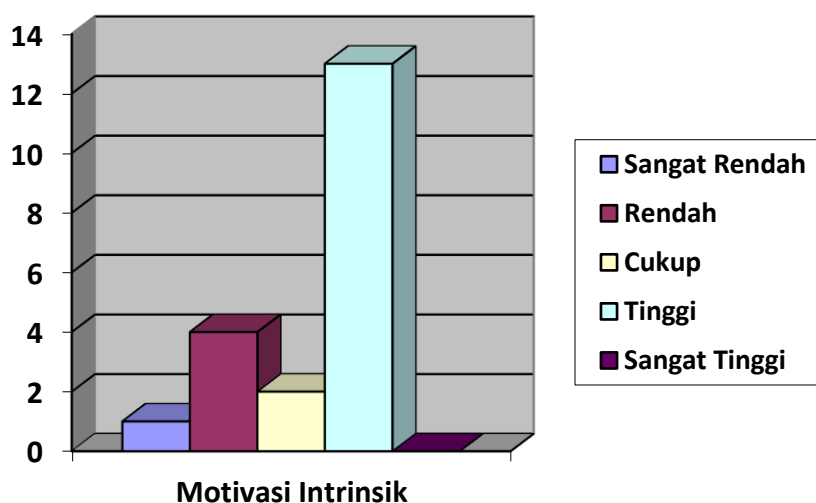
Tabel 10. Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	34,35
<i>Median</i>	36,00
<i>Mode</i>	36,00
<i>Standar Deviasi</i>	2,54
<i>Minimum</i>	26,00
<i>Maximum</i>	36,00
<i>N</i>	20

Tabel 11. Norma Penilaian Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 38	Sangat Tinggi	0	0%
2	36 - 38	Tinggi	13	65%
3	33 - 35	Cukup	2	10%
4	30 - 32	Rendah	4	20%
5	< 30	Sangat Rendah	1	5%
Total			20	100%

Gambar 2. Diagram Batang Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana



Berdasarkan keterangan tabel dan diagram di atas secara keseluruhan menunjukkan bahwa Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana terdapat pada kategori Sangat Tinggi 0% (0 guru), Tinggi 65% (13 guru), Cukup 10% (2 guru), Rendah 20% (4 guru), dan Sangat Rendah 5% (1 guru). Berdasarkan nilai reraya yakni 34,35 dapat dilihat dari data hasil perolehan bahwa Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana berada dalam kategori “**Tinggi**” dengan hasil perolehan

mencapai 65% atau setara dengan 13 guru yang mempunyai motivasi intrinsik yang kuat.

2. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik Kompetensi

Perolehan hasil penelitian faktor kompetensi terdiri dari 10 pernyataan dimana 8 (bersifat positif) 2 (bersifat negatif). Dari hasil data analisis faktor kompetensi yang telah diolah dan dijumlahkan diperoleh skor *Mean* (rata-rata) 9,0 , *Median* (nilai tengah) 10, *Mode* (nilai yang sering muncul) 10, *Standar Deviasi* (Stdev) 2,10, *Minimum* (Nilai Terendah) 2, *Maximum* (Nilai Tertinggi) 10. Hasil skor diperoleh data penyajian pengkategorian Motivasi Faktor Intrinsik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

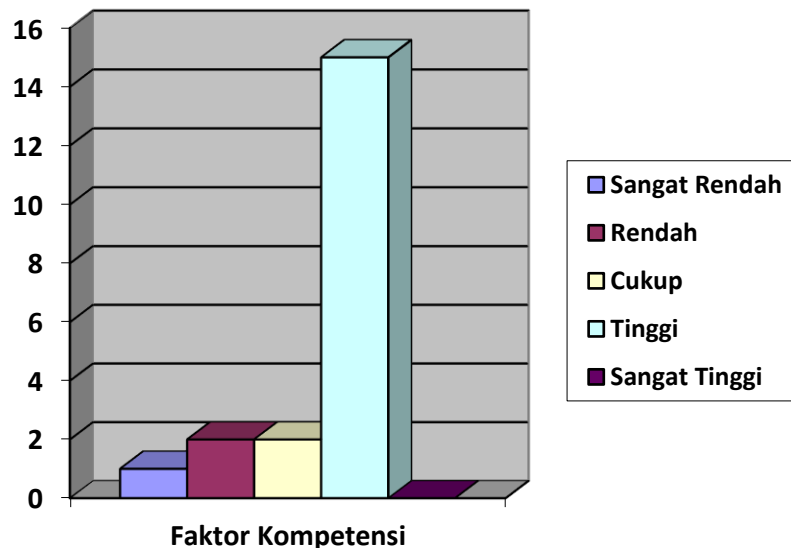
Tabel 12. Deskriptif Statistik Motivasi Faktor Intrinsik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	9,0
<i>Median</i>	10
<i>Mode</i>	10
<i>Standar Deviasi</i>	2,10
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	10
<i>N</i>	20

Tabel 13. Norma Penilaian Motivasi Faktor Intrinsik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 12	Sangat Tinggi	0	0%
2	10 – 11	Tinggi	15	75%
3	8 – 9	Cukup	2	10%
4	6 – 7	Rendah	2	10%
5	< 6	Sangat Rendah	1	5%
Total			20	100%

Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Faktor Intrinsik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana



Berdasarkan keterangan tabel dan diagram di atas faktor kompetensi guru menunjukkan bahwa Motivasi Faktor Intrinsik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana terdapat pada kategori Sangat Tinggi 0% (0 guru), Tinggi 75% (15 guru), Cukup 10% (2 guru), Rendah 10% (2 guru), dan Sangat Rendah 5% (1 guru). Berdasarkan nilai reraya yakni 9,0 dapat dilihat dari data hasil perolehan bahwa Motivasi Faktor Intrinsik Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana berada dalam

kategori “**Tinggi**” dengan hasil perolehan mencapai 75 atau setara dengan 15% guru yang mempunyai motivasi Faktor intrinsik Kompetensi yang kuat.

3. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik Minat

Perolehan hasil penelitian faktor intrinsik minat terdiri dari 10 pernyataan dimana 8 (bersifat positif), 2 (bersifat negatif). Dari hasil data analisis faktor minat yang telah di olah dan di jumlahkan diperoleh skor *Mean* (rata-rata) 9,9 , *Median* (nilai tengah) 10,0, *Mode* (nilai yang sering muncul) 10,0, *Standar Deviasi* (Stdev) 0,4, *Minimum* (Nilai Terendah) 8,00, *Maximum* (Nilai Tertinggi) 10,0. Hasil skor diperoleh data penyajian pengkategorian Motivasi Faktor Intrinsik Minat Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

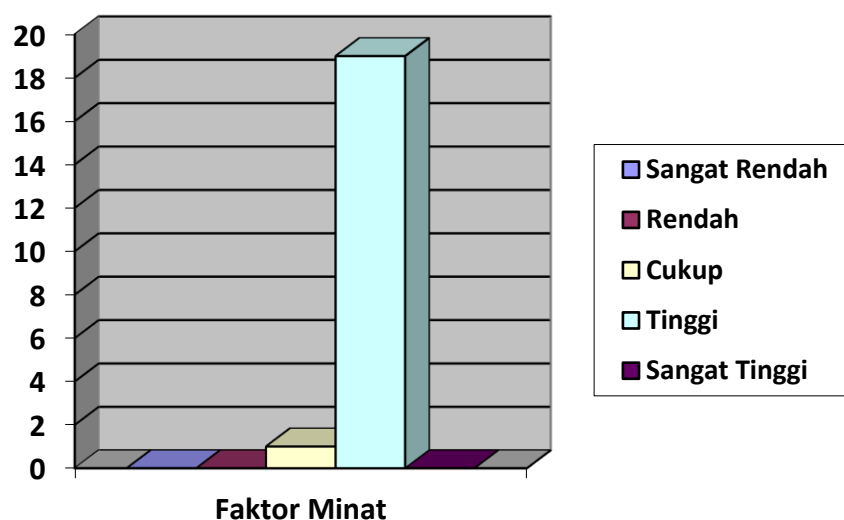
Tabel 14. Deskriptif Statistik Motivasi Faktor Intrinsik Minat Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	9,9
<i>Median</i>	10,0
<i>Mode</i>	10,0
<i>Standar Deviasi</i>	0,4
<i>Minimum</i>	8,0
<i>Maximum</i>	10,0
<i>N</i>	20

Tabel 15. Norma Penilaian Motivasi Faktor Intrinsik Minat Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 10	Sangat Tinggi	0	0%
2	9 – 10	Tinggi	19	95%
3	7 – 8	Cukup	1	5%
4	5 – 6	Rendah	0	0%
5	< 4	Sangat Rendah	0	0%
Total			20	100%

Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Faktor Intrinsik Minat Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana



Berdasarkan keterangan tabel dan diagram di atas faktor Minat guru menunjukkan bahwa Motivasi Faktor Intrinsik Minat Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana terdapat pada kategori Sangat Tinggi 0% (0 guru), Tinggi 95% (19 guru), Cukup 5% (1 guru), Rendah 0% (0 guru), dan Sangat Rendah 0% (0 guru). Berdasarkan nilai reraya yakni 9,0 dapat dilihat dari data hasil perolehan bahwa Motivasi Faktor Intrinsik Minat Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana berada dalam kategori “**Tinggi**” dengan hasil perolehan mencapai 95% atau setara dengan 19 guru yang mempunyai motivasi Faktor intrinsik Minat yang kuat.

4. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik Upaya

Perolehan hasil faktor intrinsik upaya terdiri dari 8 pernyataan dimana 6 (bersifat positif), 2 (bersifat negatif). Dari hasil data analisis faktor upaya yang

telah diolah dan dijumlahkan diperoleh skor *Mean* (rata-rata) 7,85 , *Median* (nilai tengah) 8, *Mode* (nilai yang sering muncul) 8, *Standar Deviasi* (Stdev) 0,48 , *Minimum* (Nilai Terendah) 6, *Maximum* (Nilai Tertinggi) 8. Hasil skor diperoleh data penyajian pengkategorian Motivasi Faktor Intrinsik Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

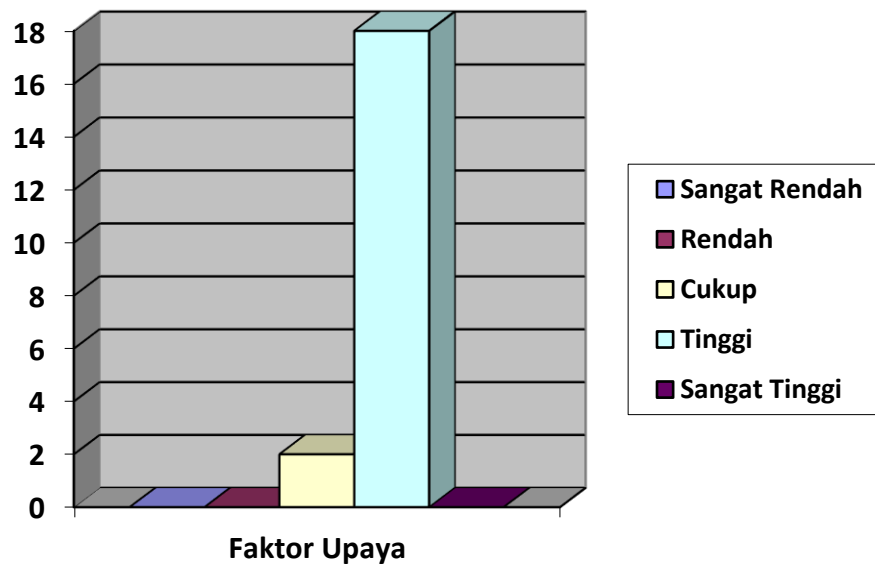
Tabel 16. Deskriptif Statistik Motivasi Faktor Intrinsik Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	7,85
<i>Median</i>	8
<i>Mode</i>	8
<i>Standar Deviasi</i>	0,48
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	8
<i>N</i>	20

Tabel 17. Norma Penilaian Motivasi Faktor Intrinsik Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 9	Sangat Tinggi	0	0%
2	8 – 9	Tinggi	18	90%
3	6 – 7	Cukup	2	10%
4	4 – 5	Rendah	0	0%
5	< 4	Sangat Rendah	0	0%
Total			20	100%

Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Faktor Intrinsik Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana



Bedasarkan keterangan tabel dan diagram di atas faktor Minat guru menunjukkan bahwa Motivasi Faktor Intrinsik Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana terdapat pada kategori Sangat Tinggi 0% (0 guru), Tinggi 90% (18 guru), Cukup 10% (2 guru), Rendah 0% (0 guru), dan Sangat Rendah 0% (0 guru). Berdasarkan nilai reraya yakni 7,86 dapat dilihat dari data hasil perolehan bahwa Motivasi Faktor Intrinsik Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana berada dalam kategori “**Tinggi**” dengan hasil perolehan mencapai 90% atau setara dengan 18 guru yang mempunyai motivasi Faktor intrinsik Upaya yang kuat.

5. Hasil Penelitian Faktor Intrinsik Ketegangan

Perolehan hasil faktor intrinsik ketegangan terdiri dari 8 pernyataan dimana 2 (bersifat positif), 6 (bersifat negatif). Dari hasil data analisis faktor

ketegangan yang telah diolah dan dijumlahkan diperoleh skor *Mean* (rata-rata) 7,6 , *Median* (nilai tengah) 8, *Mode* (nilai yang sering muncul) 8, *Standar Deviasi* (Stdev) 0,75 , *Minimum* (Nilai Terendah) 6, *Maximum* (Nilai Tertinggi) 8. Hasil skor diperoleh data penyajian pengkategorian Motivasi Faktor Intrinsik Ketegangan Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan diagram sebagai berikut:

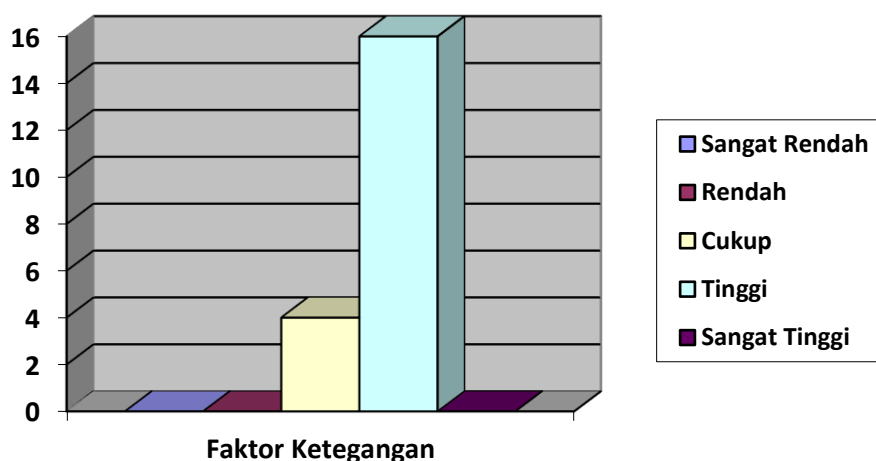
Tabel 18. Deskriptif Statistik Motivasi Faktor Intrinsik Ketegangan Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	7,6
<i>Median</i>	8
<i>Mode</i>	8
<i>Standar Deviasi</i>	0,75
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	8
<i>N</i>	20

Tabel 19. Norma Penilaian Motivasi Faktor Intrinsik Ketegangan Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 9	Sangat Tinggi	0	0%
2	8 – 9	Tinggi	16	80%
3	6 – 7	Cukup	4	20%
4	4 – 5	Rendah	0	0%
5	< 4	Sangat Rendah	0	0%
Total			20	100%

Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Faktor Intrinsik Ketegangan Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana



Berdasarkan keterangan tabel dan diagram di atas faktor Ketegangan guru menunjukkan bahwa Motivasi Faktor Intrinsik Ketegangan Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana terdapat pada kategori Sangat Tinggi 0% (0 guru), Tinggi 80% (16 guru), Cukup 20% (4 guru), Rendah 0% (0 guru), dan Sangat Rendah 0% (0 guru). Berdasarkan nilai reraya yakni 7,6 dapat dilihat dari data hasil perolehan bahwa Motivasi Faktor Ketegangan Upaya Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana berada dalam kategori **“Tinggi”** dengan hasil perolehan mencapai 90% atau setara dengan 18 guru yang mempunyai motivasi Faktor intrinsik Ketegangan yang kuat.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi intrinsik guru PJOK sekolah dasar se-kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana dan terbagi dalam 4 (empat) faktor, yaitu faktor kompetensi, faktor minat, faktor

upaya dan faktor ketegangan, kemampuan guru PJOK menuangkan atau mengimplementasikan ide-ide sebagai upaya dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran PJOK dan kemampuan menerapkan hal-hal baru dalam sarana dan prasarana pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK sekolah dasar se-kemantren Jetis memiliki motivasi intrinsik yang "Tinggi" untuk memodifikasi sarana dan prasarana PJOK. Ini berarti bahwa guru PJOK se-kemantren Jetis memiliki motivasi yang tinggi untuk mengubah sarana dan prasarana pembelajaran olahraga dengan menggunakan barang bekas yang sudah tidak terpakai sebagai alat pembelajaran dan juga dapat menghemat dana administrasi sekolah yang membengkak. Kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana olahraga dapat menjadikan pembelajaran olahraga dan ataupun permainan olahraga lebih menyenangkan dan siswa tidak tertinggal materi hanya karena alat yang kurang lengkap.

1. Motivasi Intrinsik Faktor Kompetensi Guru.

Motivasi guru berdasarkan faktor kompetensi guru PJOK se-kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana berada pada kategori "**Tinggi**", yang mana guru se-kemantren Jetis dapat mengembangkan dan memodifikasi sarana-prasarana olahraga untuk menunjang kemampuan dan kompetensi anak dalam pembelajaran olahraga serta pengembangan bakat olahraga siswa. Faktor kompetensi guru mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu 1) Latar belakang Pendidikan guru, 2) pengalaman guru, 3) kesehatan guru atau kondisi

jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik, 4) penghasilan guru, 5) sarana Pendidikan, 6) disiplin dan 7) pengawasan sekolah. (Winarni, 2020: 12). Oleh sebab itu, guna mendukung keprofesian yang *continue* diperlukan kompetensi yang valid yang menjangkau 4 kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian, serta sosial) yang dapat digunakan guru ataupun calon guru (Rismawan, dkk, 2022: 406)

Kompetensi merupakan perilaku rasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru, pemerintah telah mengadakan UKG dalam beberapa tahun terakhir. UKG adalah uji kompetensi guru yang memiliki tujuan atau harapan agar seluruh guru khususnya PJOK dapat mencapai nilai kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah setiap tahunnya. Nazarudin (2015) menjelaskan keadaan pendidikan yang ada menjadi penyebab adanya perbedaan penguasaan kemampuan khusus masing-masing guru. Oleh sebab itu, terdapat 2 tata cara yang dicoba pemerintah guna mengukur profesionalisme guru, yaitu secara akademis serta non- akademis. Pengukuran akademis dilaksanakan secara teratur tiap tahun yakni dengan menyelenggarakan UKG, serta pengukuran non- akademis dengan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja guru (supervisi). (Rismawan, dkk, 2022: 405).

2. Motivasi Intrinsik Faktor Minat Guru

Motivasi guru berdasarkan faktor minat guru PJOK se-kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana berada pada kategori “**Tinggi**”,

yang mana minat guru merupakan sesuatu hal yang sangat penting juga dalam proses pembelajaran di sekolah. Setidaknya para peserta didik harus memiliki minat untuk belajar. Minat adalah sebuah kekuatan pembelajaran intrinsik, mendorong guru untuk melakukan aktivitas dengan ketekunan dan konsisten. Aktivitas ini merupakan proses belajar yang dilakukan dengan kesabaran dan menghasilkan perasaan yang mungkin senang dan gembira.

Faktor intrinsik minat guru ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan minat guru untuk mengubah sarana dan prasarana PJOK, semakin tinggi pula minat dan kesenangan siswa. Jika sarana dan prasarana PJOK tidak diubah dan hanya bergantung pada apa yang sudah ada, hal itu dapat menghambat kemampuan dan kesenangan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan pembelajaran PJOK mereka.

Rusmiati (2017:23) bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. menjelaskan bahwa orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau terhadap objek yang diminati tersebut. Sehingga minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu (Valianto & M Sirait 2017:44). Dan diperkuat oleh Cetin (2015:97) *“The concept of motivation takes maintaining and guiding behaviors and innate strengths as reference”* artinya dalam bahasa indonesia “konsep motivasi memerlukan ketahanan dan bimbingan tingkah laku dan membawa energi kekuatan sebagai referensi”.

3. Motivasi Intrinsik Faktor Upaya Guru

Motivasi guru berdasarkan faktor upaya guru PJOK se-kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana berada pada kategori “**Tinggi**”, yang mana dapat dilihat bahwa guru PJOK se-kemantren ini mempunyai upaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga dan kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, bakat dan minat peserta didik. Tanpa adanya upaya seorang guru untuk melengkapi atau memodifikasi sarana dan prasarana di sekolah maka akan terhambat pula kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Pendapat Wahyu Baskoro, Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar) (Meliana, 2023: 15). (Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Pendapat Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan murid yang berkualitas dalam suatu sekolah karena seorang guru yang konsekuen, guru yang mampu menjaga kehormatan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan, guru yang demikian akan menjadi tauladan bagi muridnya. Pendapat Husnul Chotimah, pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses

peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Meliana, 2023: 15).

4. Motivasi Intrinsik Faktor Tekanan/Ketegangan Guru

Motivasi guru berdasarkan faktor Tekanan guru PJOK se-kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana berada pada kategori “**Tinggi**”, yang mana dapat diartikan bahwasanya guru PJOK Se-Kemantren ini melakukan modifikasi sarana dan prasarana olahraga dengan perasaan nyaman, senang hati dan sudah menjadikan umum sebagai tanggung jawab seorang guru. Maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya tekanan yang membuat guru PJOK merasa tidak nyaman saat melakukan modifikasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini diusahakan sebaik baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu dan tenaga penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan fisik dan psikis tiap responden dalam mengisi angket.
2. Keterbatasan dana yang mengakibatkan tidak semua responden mendapat bingkisan sebagai tanda terima kasih.
3. Angket yang digunakan dilakukan *expert judgement* hanya dengan satu ahli saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan motivasi intrinsik guru PJOK sekolah dasar se-Kemantresn Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana untuk kategori Sangat Tinggi 0% (0 guru), Tinggi 65% (13 guru), Cukup 10% (2 guru), Rendah 20% (4 guru), dan Sangat Rendah 5% (1 guru). Berdasarkan nilai reraya yakni 34,35 dapat dilihat dari data hasil perolehan bahwa Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana diartikan mayoritas guru dalam kategori tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasih hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai motivasi intrinsik guru PJOK sekolah dasar se-Kemantresn Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana.
2. Dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan kreatifitas dalam memodifikasi sarana dan prasana olahraga.
3. Sekolah menjadi lebih mengetahui kubutuhan sarana dan prasarana yang harus terpenuhi untuk menunjang kompetensi peserta didik.
4. Peserta didik merasa senang dan gembira melakukan olahraga jika sarana dan prasarana olahraga lengkap dan dapat mengembangkan bakat siswa.

C. Saran

Bedasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti hanya melakukan penelitian pada motivasi intrinsik guru PJOK sekolah dasar se-Kemantren Jetis dalam memodifikasi sarana dan prasarana, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel dan variable penelitian yang berbeda, sehingga diharapkan dapat teridentifikasi secara luas.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam melakukan pembelajaran olahraga dengana danya tunjangan modifikasi sarana dan prasarana yang menarik untuk mengembangkan kemampuan dan bakat peserta didik.

3. Bagi Guru

Perlu adanya peningkatan kekreatifan dalam memodifikasi alat dengan memikirkan manfaat, keselamatan dan kegunaan dari sarana dan prasarana yang dibuatnya. Meningkatkan motivasi intrinsik dalam kehidupan sehari-hari agar memudahkan di beberapa keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Prasetyowibowo. 2019. "Mengenal Pendidikan Jasmani." KABAR GURU. 2019. <https://smauctarsaskh.sch.id/mengenal-pendidikan-jasmani>.
- Azwar, S. (2016). Norma Penilaian Forhend drive and backhand drive Tennis Meja. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Bambang, Bambang. 2019. "Penerapan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran Bokortasko Terhadap Hasil Belajar Permainan Bulutangkis Siswa Kelas VIII A Di SMPN 18 Kota Jambi Tahun 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 9 (1): 169. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.137>.
- Budi, Didik Rilastiyo. 2021. "Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani."
- Cocca, Armando, Nellie Veulliet, Martin Niedermeier, Clemens Drenowatz, Michaela Cocca, Klaus Greier, and Gerhard Ruedl. 2022. "Psychometric Parameters of the Intrinsic Motivation Inventory Adapted to Physical Education in a Sample of Active Adults from Austria." *Sustainability (Switzerland)* 14 (20). <https://doi.org/10.3390/su142013681>.
- H, Herman, and Ahmad Riady. 2018. "Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep." *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation* 1 (2): 27. <https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>.
- Ihsan, and Badaru. 2014. "Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Dan Olahraga." *Sarana Dan Prasarana*, 1–167. <http://ikor.fik.unm.ac.id/wp-content/uploads/sites/5/2020/09/kirim-bahan-ajar-sarpras.pdf>.
- Indarto, Pungki. 2014. "Sport Court." *Modifikasi Fasilitas Sport Court Multi Fungsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah Dasar Di Kota Surakarta*, no. 403: 4115.
- Khikmah, Akhidatul, and Mashuri Eko Winarno. 2019. "Survei Sarna Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Ganjig Tahun 2017." *Indonesia Journal of Sport and Physical Education* 1 (1): 12–19.
- Lailatul Mufidah, Kukuh Tejomurti. 2021. "METODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN {PENELITIAN}" 7 (3): 6.
- Lestari, Septa Dwi Ari. 2015. "Penerapan Modifikasi Permainan Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pasuruan)." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang* 03 (1): 88–95.
- Muliadi. 2021. "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 22–31. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2826/2413>.

- Nur, Hasri Wandu, Nirwandi Nirwandi, and Ali Asmi. 2018. "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal MensSana* 3 (2): 93. <https://doi.org/10.24036/jm.v3i2.82>.
- Nursalam. 2015. *Buku Daras Statistika Pendidikan*.
- Pambayu, Ryandani. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mendukung Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se- Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta." *E-Journal* 15 (2): 1–23.
- Prihartanta, Widayat. 2015. "Teori-Teori Motivasi Prestasi." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 1 (83): 1–11.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2022. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Putu Sanjaya. 2020. "PENTINGNYA MOTIVASI INTRINSIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU." *Jurnal Pendidikan Agama Hindu* 1. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/haridracarya/article/view/1430/1124>.
- Saputra, Iwan. 2015. "Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar." *Jurnal* 17 (2): 28–35.
- Siregar, Samsuddin, and Gomgom Hutasoit. 2023. "MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Penerapan Bahan Ajar Passing Bawah Berbasis Aplikasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Perkebunan Tanah Itam Ulu Implementation of Application-Based Lower Passing Teaching Materials for State Elementa" 22 (3): 215–27.
- Sudibyo, Nur Afifah, and Reza Adhi Nugroho. 2020. "Survei Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pringsewu Tahun 2019." *Journal Of Physical Education* 1 (1): 18–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i1.182>.
- Syafiuddin. 2020. "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Maret* 3 (2): 106–18.
- Yudianto, Wawan, and Sunardi. 2019. "Studi Tentang Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sd Negeri Se-Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun 2019." *Jurnal Keplatihan Olahraga SMART SPORT* 15 (1): 73–80.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Judul



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>. Surel : humas_fikk@uny.ac.id

24 Juli 2023

Kpd Yth Saudara Abi Muhammad Fadhil NIM 20604221027

Mahasiswa Prodi PJSD Program Sarjana

Dengan hormat,

Berdasarkan surat saudara tentang permohonan judul penulisan Tugas Akhir Skripsi. Kami menyetujui judul Tugas Akhir Skripsi saudara dengan:

Judul Tugas Akhir : Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran PJOK Berbasis *Online* di Sekolah Dasar se- Kecamatan Kemantren Jetis.

Dosen Pembimbing : **Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.**

Selanjutnya saudara bisa segera menghubungi dosen pembimbing untuk memulai proses bimbingan dengan menyertakan judul, permasalahan singkat dan metode penelitian.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Koorprodi PJSD Program Sarjana

Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Surat Permohonan Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.unv.ac.id>. Surel : humas_fikk@unv.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 73/PJSD/V/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Abi Muhammad Fadhil
NIM : 20604221027
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se –
Kemantren Jetis Dalam Memodifikasi Sarana dan
Prasarana.

Dengan hormat, mohon Ibu:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP : 19890825 201404 2 003
Jabatan : Lektor
Departemen : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasama Ibu diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Kadep PJSD/Koorprodi S1-PJSD

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/310/UN34.16/LT/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

1 Maret 2024

Yth. **Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Tegalrejo
Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Abi Muhammad Fadhil
NIM : 20604221027
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Motivasi Intrinsik Guru PJOK se-Kemantren Jetis dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana
Waktu Uji Instrumen : 1 - 15 Maret 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/59/UN34.16/PT.01.04/2024

26 Maret 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.**
Jl. Hayam Wuruk No.11, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55212

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abi Muhammad Fadhil
NIM : 20604221027
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : MOTIVASI INTRINSIK GURU PJOK SEKOLAH DASAR SE-KEMANTREN JETIS DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
Waktu Penelitian : 31 Maret - 30 April 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 5. Surat Izin Uji Validasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

ꦥꦼꦩꦼꦂꦶꦠꦏꦠꦪꦺꦒꦺꦴꦏꦂꦠ
ꦢꦶꦤꦱꦼꦩꦧꦶꦤꦥꦼꦩꦸꦢꦏꦺꦴꦲꦭꦁꦫꦒ

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos 55212 Telp. (0274) 512956, 563078, 515865, 562682

Fax (0274) 512956

EMAIL: dindikpora@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Nomor : 000.9/3299
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Izin Uji Instrumen Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIKK-UNY

di
Yogyakarta

Berdasarkan surat:

Dari : Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : B/311/UN34.16/LT/2024
Tanggal : 1 Maret 2024
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan yang diajukan, maka dapat kami berikan izin uji instrumen penelitian kepada:

Nama : Abi Muhammad Fadhil
NIM : 20604221027
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-Kemantren Jetis dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana
Waktu : 4 s.d. 18 Maret 2024
Narahubung : 085879760009.

Setelah uji instrumen penelitian selesai dilaksanakan, mahasiswa segera melapor ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Dinas



Tembusan:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2. SD Negeri Bangirejo I
3. SD Negeri Bangunrejo I
4. SD Negeri Bangunrejo 2
5. SD Negeri Bener
6. SD Negeri Blunyahrejo
7. SD Negeri Karangrejo



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJU NE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran 5. Surat Ijin Uji Validasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

8. SD Negeri Petinggen
9. SD Negeri Pingit
10. SD Negeri Tegalrejo 1
11. SD Negeri Tegalrejo 2
12. SD Negeri Tegalrejo 3
13. SD Muhammadiyah Karangwaru
14. SD Muhammadiyah Tegalrejo
15. SD Bopkri Karangwaru
16. SD Kristen Kalam Kudus
17. Kurikulum Bidang Pembinaan SD



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Dinas



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHRA

ꦥꦼꦩꦼꦂꦶꦠꦏꦠꦪꦺꦒꦺꦴꦏꦠꦫꦠ
ꦢꦶꦤꦱꦥꦺꦢꦶꦏꦶꦤ꧀ꦥꦼꦩꦸꦢꦏꦺꦴꦲꦫꦲꦂ

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos 55212 Telp. (0274) 512956, 563078, 515865, 562682

Fax (0274) 512956

EMAIL: dindikpora@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id

WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Yogyakarta, 27 Maret 2024

Nomor : 000.9/3915
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIKK
Universitas Negeri Yogyakarta

di
Yogyakarta

Berdasarkan surat:

Dari : Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : B/59/UN34.16/PT.01.04/2023
Tanggal : 26 Maret 2024
Hal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan yang diajukan, maka dapat kami berikan izin penelitian kepada:

Nama : Abi Muhammad Fadhil
NIM : 20604221027
Prodi : Pendidikan Jasmami Sekolah Dasar - S1
Judul Tugas Akhir : Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar Se-Kemantren Jetis Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana
Waktu Penelitian : 31 Maret s.d. 30 April 2024
Narahubung : 085879760009.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, mahasiswa segera melapor ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



SEKRETARIS

DINAS
PENDIDIKAN
PEMUDA DAN
OLARAHRA
YOGYAKARTA
Dra. **TYASNING HENDAYANI SHANTI**
NIP. 196702061994032007

Tembusan:

1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2. SD Negeri Bumijo
3. SD Negeri Cokrokusuman
4. SD Negeri Gondolayu
5. SD Negeri Jetis I

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Dinas

8. SD Negeri Kyai Mojo
9. SD Negeri Vidya Qasana
11. Kurikulum Bidang Pembinaan SD
12. SD Tamansiswa Jetis
13. SD Tarakanita Bumijo I
14. SD BOPKRI Gondolayu
15. SD Budyawacana I
16. SD Eksperimental Mangunan Go
17. SD Tumbuh

Lampiran 7. Surat Pernyataan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP : 198908252014042003
Jurusan : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Abi Muhammad Fadhil
NIM : 20604221027
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TA : Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-
Kemantren Jetis dalam Memodifikasi Sarana dan
Prasarana

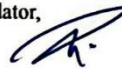
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian agar Dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP 198908252014042003

Catatan:

- Beri tanda ✓

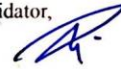
Lampiran 8. Surat Hasil Validasi

Nama Mahasiswa : Abi Muhammad Fadhil
NIM : 20604221027
Judul TA : Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar se-
Kemantren Jetis dalam Memodifikasi Sarana dan
Prasarana

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar	Perbaiki tata tulis dan Margin
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 28 Februari 2024

Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.

NIP. 198908252014042003

Lampiran 10. Kartu bimbingan tugas akhir skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fkk.uny.ac.id>, Surel : humas.fkk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : ABI MUHAMMAD FADHIL
Dosen Pembimbing : NIKA SITA UTAMI, S.Pd., M.Or.
NIM : 20.60.42210.27
Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Judul TA : MOTIVASI INTRINSIK GURU PJOK SEKOLAH DASAR
SE-KEMANTREN JETIS DALAM MEMODIFIKASI SARANA
DAN PRASARANA

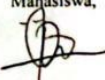
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	26 Juli 2023	Konsultasi judul, Revisi judul		R.
2.	15 Mei 2024	Bimbingan, Revisi BAB I		R.
3.	16 Mei 2024	Bimbingan BAB II Kegon team		R.
4.	18 Mei 2024	Bimbingan BAB III Penelitian		R.
5.	21 Mei 2024	Bimbingan Bab 3 dan Instrumen Penelitian		R.
6.	25 Mei 2024	Bimbingan hasil uji Coba Instrumen		R.
7.	12 April 2024	Bimbingan hasil Penelitian		R.
8.	25 April 2024	Bimbingan BAB IV dan V		R.
9.	8 Mei 2024	Revisi BAB IV & V		R.
10.	20 Mei 2024	Pertemuan ujian TAS.		R.

Mengetahui
Koord.Prodi S/PJSD


Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP. 19820522 200912 1 006

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Mahasiswa,


NIM 20604221027

Lampiran 11. Instrumen Penelitian

**Angket Penelitian Motivasi Intrinsik Guru PJOK Sekolah Dasar
Dalam Melakukan Modifikasi Sarana dan Prasarana**

Nama Guru PJOK :

Nama Sekolah :

Alamat :

Petunjuk pengisian angket:

Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom indikasi sesuai dengan kondisi Anda dengan pernyataan ini.

No.	Pernyataan	indikasi	
		YA	Tidak
1.	Saya sangat mengapresiasi keterampilan dalam modifikasi sarana PJOK.		
2.	Saya sangat mengapresiasi keterampilan dalam modifikasi prasarana PJOK		
3.	Saya yakin saya memiliki pemahaman yang baik tentang modifikasi sarana PJOK.		
4.	Saya yakin saya memiliki pemahaman yang baik tentang modifikasi prasarana PJOK		
5.	Saya mendedikasikan banyak upaya untuk modifikasi sarana PJOK.		
6.	Saya mendedikasikan banyak upaya untuk modifikasi prasarana PJOK		
7.	Kinerja yang baik dalam memodifikasi sarana PJOK sangat penting bagi saya.		
8.	Kinerja yang baik dalam memodifikasi prasarana PJOK sangat penting bagi saya		
9.	Saya merasakan ketegangan selama memodifikasi sarana PJOK untuk melakukan yang terbaik.		

Lampiran 11. Instrumen penelitian

No.	Pernyataan	indikasi	
		YA	Tidak
10.	Saya merasakan ketegangan selama memodifikasi prasarana PJOK untuk melakukan yang terbaik		
11.	Saya mengerahkan upaya yang luar biasa selama memodifikasi sarana penjas.		
12.	Saya mengerahkan upaya yang luar biasa selama memodifikasi prasarana penjas		
13.	Aktivitas modifikasi sarana PJOK itu menyenangkan.		
14.	Aktivitas modifikasi prasarana PJOK itu menyenangkan		
15.	Saya menganggap modifikasi sarana PJOK sebagai hal yang sangat menarik.		
16.	Saya menganggap modifikasi prasarana PJOK sebagai hal yang sangat menarik.		
17.	Saya merasa puas terhadap modifikasi sarana yang sudah saya lakukan.		
18.	Saya merasa puas terhadap modifikasi prasarana yang sudah saya lakukan.		
19.	Saat melakukan modifikasi sarana PJOK, saya merasa tertekan.		
20.	Saat melakukan modifikasi prasarana PJOK, saya merasa tertekan.		
21.	Saya khawatir saat melakukan kesalahan dalam memodifikasi sarana PJOK.		
22.	Saya khawatir saat melakukan kesalahan dalam memodifikasi PJOK		
23.	Saya tidak berusaha keras selama memodifikasi sarana PJOK.		
24.	Saya tidak berusaha keras selama memodifikasi prasarana PJOK.		

Lampiran 11. Instrumen penelitian

No.	Pernyataan	indikasi	
		YA	Tidak
25.	Saya teringat betapa saya menikmati proses memodifikasi sarana PJOK dari saya.		
26.	Saya teringat betapa saya menikmati proses memodifikasi prasarana PJOK dari saya		
27.	Setelah beberapa lama dalam memodifikasi sarana PJOK, saya merasa cukup kompeten.		
28.	Setelah beberapa lama dalam memodifikasi prasarana PJOK, saya merasa cukup kompeten.		
29.	Saya merasa sangat nyaman saat melakukan modifikasi sarana PJOK.		
30.	Saya merasa sangat nyaman saat melakukan modifikasi prasarana PJOK		
31.	Saya cukup kompeten dalam memodifikasi sarana PJOK.		
32.	Saya cukup kompeten dalam memodifikasi prasarana PJOK		
33.	Modifikasi sarana PJOK tidak menarik perhatian saya.		
34.	Modifikasi prasarana PJOK tidak menarik perhatian saya		
35.	Saya tidak dapat mengerjakan modifikasi sarana PJOK dengan baik.		
36.	Saya tidak dapat mengerjakan modifikasi prasarana PJOK dengan baik		
Jumlah			

Lampiran 12. Data Penelitian

No.	Responden	No. Item																																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9*	10*	11	12	13	14	15	16	17	18	19*	20*	21*	22*	23*	24*	25	26	27	28	29	30	31	32	33*	34*	35*	36*		
1	a	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	b	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
3	c	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	d	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	e	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	f	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	g	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	h	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	i	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	j	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	k	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	l	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
13	m	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	o	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	p	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	q	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	r	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	s	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	t	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	u	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Total		20	20	20	20	20	20	20	20	18	19	19	18	20	20	20	20	16	16	20	20	18	17	20	20	20	20	17	17	20	20	19	19	19	19	19	18	18	

IENJ	Minat
COMP	Kompetisi
EIMP	Upaya
TENP	teganggan
*	- Negatif

Lampiran 13. Hasil data keseluruhan

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	34,35
<i>Median</i>	36,00
<i>Mode</i>	36,00
<i>Standar Deviasi</i>	2,54
<i>Minimum</i>	26,00
<i>Maximum</i>	36,00
<i>N</i>	20

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 38	Sangat Tinggi	0	0%
2	36 - 38	Tinggi	13	65%
3	33 - 35	Cukup	2	10%
4	30 - 32	Rendah	4	20%
5	< 30	Sangat Rendah	1	5%
Total			20	100%

Lampiran 14. Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Faktor Kompetensi

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	9,0
<i>Median</i>	10
<i>Mode</i>	10
<i>Standar Deviasi</i>	2,10
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	10
<i>N</i>	20

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 12	Sangat Tinggi	0	0%
2	10 – 11	Tinggi	15	75%
3	8 – 9	Cukup	2	10%
4	6 – 7	Rendah	2	10%
5	< 6	Sangat Rendah	1	5%
Total			20	100%

Lampiran 15. Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Faktor Minat

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	9,9
<i>Median</i>	10,0
<i>Mode</i>	10,0
<i>Standar Deviasi</i>	0,4
<i>Minimum</i>	8,0
<i>Maximum</i>	10,0
<i>N</i>	20

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 10	Sangat Tinggi	0	0%
2	9 – 10	Tinggi	19	95%
3	7 – 8	Cukup	1	5%
4	5 – 6	Rendah	0	0%
5	< 4	Sangat Rendah	0	0%
Total			20	100%

Lampiran 16. Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Faktor Upaya

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	7,85
<i>Median</i>	8
<i>Mode</i>	8
<i>Standar Deviasi</i>	0,48
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	8
<i>N</i>	20

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 9	Sangat Tinggi	0	0%
2	8 – 9	Tinggi	18	90%
3	6 – 7	Cukup	2	10%
4	4 – 5	Rendah	0	0%
5	< 4	Sangat Rendah	0	0%
Total			20	100%

Lampiran 17. Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Intrinsik Faktor Ketegangan

<i>Statistik</i>	
<i>Mean (Rata-rata)</i>	7,6
<i>Median</i>	8
<i>Mode</i>	8
<i>Standar Deviasi</i>	0,75
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	8
<i>N</i>	20

No	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	> 9	Sangat Tinggi	0	0%
2	8 – 9	Tinggi	16	80%
3	6 – 7	Cukup	4	20%
4	4 – 5	Rendah	0	0%
5	< 4	Sangat Rendah	0	0%
Total			20	100%

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



